



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5863-5871

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK 1 Kota Medan

Ahmad Khoiri<sup>1✉</sup>, Hasan Basri<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [ahmadkhoiri2001@gmail.com](mailto:ahmadkhoiri2001@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen musholla dalam meningkatkan kenyamanan sholat berjamaah di Musholla Ar-Rahman yang terletak di Komplek DPRD TK I Kota Medan. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai situasi jamaah musholla Ar-Rahman saat ini, didapati ada beberapa masyarakat Islam yang tinggal di kompleks DPRD TK I Kota Medan tidak melaksanakan sholat berjamaah di musholla Ar-Rahman, melainkan di masjid lain. Hal tersebut diduga dikarenakan kurangnya strategi manajemen di musholla Ar-Rahman sehingga masyarakat Islam yang tinggal di kompleks DPRD TK I Kota Medan tidak melaksanakan sholat di musholla Ar-Rahman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dengan penelitian lapangan. Data primer pada penelitian ini adalah beberapa dari pengurus musholla dan jamaah Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK I Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus musholla Ar-Rahman menerapkan strategi manajemen musholla melalui beberapa tahapan yakni analisis lingkungan, perumusan strategi dan evaluasi strategi.

Kata kunci: *strategi manajemen, musholla, kenyamanan sholat berjamaah*

## Abstract

This research aims to determine the management strategies of the prayer room (musholla) in improving the comfort of congregational prayers at Musholla Ar-Rahman located in the DPRD TK I Kota Medan Complex. Based on the researcher's observations regarding the current situation of the congregants at Musholla Ar-Rahman, it was found that some members of the Islamic community living in the DPRD TK I Kota Medan Complex do not perform congregational prayers at Musholla Ar-Rahman but instead choose to pray at other mosques. This is suspected to be due to the lack of management strategies at Musholla Ar-Rahman, leading the Islamic community in the DPRD TK I Kota Medan Complex to not perform prayers at Musholla Ar-Rahman. This research uses a qualitative descriptive method with data collection through field research. The primary data for this research are obtained from several administrators of the musholla and congregants at Musholla Ar-Rahman in the DPRD TK I Kota Medan Complex. The data analysis techniques used include data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this research show that the administrators of Musholla Ar-Rahman implement musholla management strategies through several stages, namely environmental analysis, strategy formulation, and strategy evaluation.

Keywords: *management strategy, musholla, congregational prayer comfort*

## PENDAHULUAN

Memahami musholla secara universal berarti memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri, keberadaan musholla merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan kemakmurannya. Manajemen dalam musholla harus memiliki peran penting dalam mengatur setiap kegiatan dalam musholla agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan secara terorganisir dan teratur sehingga tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas musholla beserta dengan jamaahnya, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi musholla tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga *centre of excellent* pembangunan umat melalui konsep pendidikan dakwah modern yang diterima dengan baik oleh masyarakat (Pamungkas, 2021).

Strategi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut tidak akan mudah tercapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan yang dilakukan itu tidak terlepas dari yang namanya strategi.

Mengelola musholla pada era sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan keterampilan

sehingga dalam pengelolaan musholla harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, di bawah sistem strategi pengelolaan musholla secara professional sehingga umat Islam bisa berkembang kedepannya. Jika musholla semegah apapun tidak mempunyai strategi manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya yang asasi serta tidak akan membawa pengaruh apapun bagi pemecahan problematika sosial. Strategi pengelolaan musholla adalah suatu usaha optimalisasi peran dan fungsi musholla agar kehadirannya dapat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat (Setyorini & Violinda, 2021). Selain itu, strategi pengelolaan musholla merupakan upaya optimalisasi peran dan fungsi musholla sehingga kehadirannya bisa memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakat (Setyorini & Violinda, 2021).

Musholla Ar-Rahman merupakan musholla yang berada dibawah naungan pemerintah kota Medan, yang diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola. Musholla ini merupakan tempat ibadah masyarakat sekitar yang tinggal di kompleks DPRD TK I kota Medan. Selain untuk tempat ibadah Musholla Ar-Rahman tersebut juga sebagai tempat mengembangkan keilmuan dakwah Islam, sebagai tempat kegiatan belajar masyarakat, dan sebagai tempat dalam menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai situasi jamaah musholla Ar-Rahman saat ini, didapati ada beberapa masyarakat Islam yang tinggal di kompleks DPRD TK I Kota Medan tidak melaksanakan sholat berjamaah di musholla Ar-Rahman, melainkan di masjid lain. Hal tersebut diduga dikarenakan kurangnya strategi manajemen di musholla Ar-Rahman sehingga masyarakat Islam yang tinggal di kompleks DPRD TK I Kota Medan tidak melaksanakan sholat di musholla Ar-Rahman tersebut.

#### Kajian Teori

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori-teori yang terkait konsep manajemen musholla. Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagaisuatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.(Munir, M., & Ilahi, 2006) Fungsi-fungsi manajerial terdiri atas: (Siagian, 2016) *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan)

Musholla berasal dari bahasa Arab, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Di musholla pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat subuh (Ayub, 2001). Bagi umat Islam musholla memiliki makna besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual.

Musholla adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi musholla guna melaksanakan shalat berjamaah.

Menurut hakekatnya, sholat berjamaah ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT. Sholat berjamaah ialah menggambarkan jiwa shalat; yakni berharap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwa raga, dengan segala kekhusyu'an dihadapan Allah dan ikhlas yang disertai dengan hati yang selalu berzikir, berdo'a & memuji-Nya. Dalam mengerjakan sholat berjamaah harus selalu berusaha menjaga kekhusu'annya.

Secara bahasa, khusu' berarti memusatkan penglihatan pada bumi & memejamkan mata/meringankan suara ketika shalat. Khusyu' itu artinya lebih dekat dengan khudhu' yakni tunduk & takhasysyu' yakni membuat diri menjadi khusyu'. Khusyu' ini bisa melalui suara, gerakan badan atau pengelihatan. Ketiganya itu menjadi tanda kekhusyu'an bagi seseorang dalam melaksanakan shalat. Secara istilah syara', khusyu' ialah keadaan jiwa yang tenang & tawadhu', kemudian khusyu' dihati sangat berpengaruh dan akan tampak pada anggota tubuh lainnya. Menurut A. Syafi'i, khusyu' berarti menyengaja, ikhlas, tunduk lahir batin; dengan menyempurnakan keindahan bentuk ataupun sikap lahirnya (badan), serta memenuhinya dengan kehadiran hati, kesadaran dan pemahaman segala ucapan maupun sikap lahiriyah tersebut (Kholis, 2004).

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. defenisi "kondisi pikiran" berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Kenyamanan termal (*thermal comfort*) merupakan suatu keadaan pikiran manusia yang dimana mengekspresikan kepuasannya terhadap lingkungan atau situasi yang terdapat disekitarnya. Kenyamanan tersebut dirasakan tubuh bila terdapat suatu keseimbangan termal yang dimana panas yang dapat dihasilkan oleh tubuh setara dengan pelapasan dan perolehan panas pada tubuh (Hussain et al., 2018).

Kenyamanan adalah kondisi perasaan individu saat terpenuhinya kebutuhan yang didasari oleh rasa puas dan senang dengan situasi yang ada. Kolcaba (2003) berpendapat bahwa kenyamanan adalah keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang

bersifat individual dan holistik, sehingga dapat menyebabkan perasaan senang, tenang, pada individu tersebut. Menurut SNI 03-1733-2004 kriteria kenyamanan adalah dengan pencapaian kemudahan, diantaranya Kemudahan berkomunikasi, baik komunikasi internal/eksternal, kemudahan pencapaian, dari aksesibilitas untuk mengakses suatu tempat/situasi dan kemudahan berkegiatan, yaitu dari fasilitas atau prasarana dan sarana yang disediakan dari lingkungan tersebut.

Sedangkan untuk aspek kenyamanan terdiri dari (Kolcaba, 2003): 1) kenyamanan fisik, yang berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh fisik atau tubuh individu, 2) kenyamanan psikospiritual, yaitu nyaman secara psikologis dan spiritual yang berhubungan dengan rasa psikis seperti pikiran, emosi, dan spiritual, 3) kenyamanan lingkungan, berhubungan dengan kondisi lingkungan di sekitar individu tersebut, seperti dari suhu, pencahayaan, suara, dan lain-lain, 4) kenyamanan sosial, yaitu nyaman dengan hubungan sosial seperti kepada keluarga, atau sosial masyarakat (Kolcaba, 2003).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan (Hakim, 2006) yaitu: 1) sirkulasi sangat berkaitan dengan kenyamanan, sirkulasi yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap nyaman suatu individu. Terdapat banyak faktor yang membuat sirkulasi menjadi kurang baik, seperti sirkulasi yang jauh dari tempat yang dituju, sirkulasi yang tidak jelas pembagiannya antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan, atau sirkulasi yang tercampur antara hal yang berbeda, seperti sirkulasi mobil dan motor yang menjadi satu, atau sirkulasi antara pria dan wanita pada masjid yang tercampur, 2) alam atau iklim. Terdapat banyak faktor iklim yang berpengaruh pada kenyamanan suatu individu, seperti radiasi matahari; karena panasnya dapat mengurangi kenyamanan terutama pada siang hari, lalu ada angin, curah hujan, suhu. Faktor iklim ini berpengaruh terhadap kenyamanan fisik, karena berhubungan dengan apa yang dirasakan oleh fisik atau tubuh individu tersebut, 3) kebisingan Kebisingan biasanya bersumber dari daerah yang padat penduduk, seperti perkotaan dan jalan raya. Kebisingan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna di masjid. Apalagi untuk beribadah membutuhkan ketenangan agar dapat beribadah dengan khusyu'. Cara untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menggunakan material yang dapat meredam suara dengan baik, 4) keamanan. Keamanan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna, karena rasa aman sangat dibutuhkan bagi individu, jika seseorang merasa tidak aman dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan tidak hanya tentang kejahatan, tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan letak ruang, dan 5) kebersihan Kebersihan pada masjid merupakan hal yang sangat penting, karena masjid merupakan tempat ibadah yang

suci. Kebersihan juga berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna karena dalam beribadah harus suci dan bersih agar dapat khusyu' dalam beribadah (Hakim & 2006, n.d.).

Indikator dalam penelitian ini yaitu 1) frekuensi sholat berjamaah, 2) tingkat kehadiran jamaah, 3) kenyamanan fasilitas tempat ibadah, 4) tingkat partisipasi dalam kegiatan agama di musholla, 5) persepsi jamaah terhadap manajemen musholla, 6) kebersihan tempat ibadah, dan 7) kepatuhan jamaah terhadap tata tertib musholla.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Halim Moleong, 2004). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2000).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK I Kota Medan yang terletak di jalan Komisi Raya Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari pengurus musholla, dan jamaah Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK I Kota Medan. Untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-tatatan mengenai manajemen musholla dan struktur musholla.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian lapangan dan pengumpulan data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari penelitian langsung ke lapangan, dengan melakukan wawancara langsung antara peneliti dengan pengurus musholla, observasi mengenai keadaan dan situasi yang ada di musholla, dokumentasi, serta survey kepada jamaah musholla. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber bacaan yakni artikel jurnal dan buku.

Penelitian, pengamatan dan wawancara peneliti dengan pengurus Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK I Kota Medan dimulai pada tanggal 29 Agustus 2023 lalu sampai selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menerapkan strategi manajemen musholla merupakan usaha optimalisasi peran dan fungsi musholla agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Strategi manajemen musholla merupakan suatu proses kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang perlu dilakukan, metode serta hal-hal penunjang demi pencapaian tujuan tertentu. Secara umum strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi guna mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus musholla, peneliti dapat menjabarkan bahwa pengurus musholla melihat dari apa yang diinginkan jamaah dalam hal ini pengurus musholla selalu meminta masukan dari jamaah kira-kira apa yang perlu dibenahi, ketika mendapatkan masukan dari jamaah maka pengurus mencoba melaksanakan apabila perlu untuk dilaksanakan. Masukan dari para jamaah memang diperlukan agar keluhan para jamaah dapat didengar langsung oleh pengurus masjid sehingga apa yang menjadi keluhan jamaah bisa diatasi langsung oleh pengurus musholla apabila memang bisa dilaksanakan. Selain itu, strategi pengurus musholla yaitu berusaha untuk memperbaiki dan menyediakan kebutuhan jamaah, seperti menyediakan perlengkapan shalat yang bersih, dan melengkapi setiap perlengkapan masjid yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan pengurus bahwa mengupayakan agar musholla Ar-Rahman ini selalu dalam keadaan bersih setiap saat agar kiranya jamaah yang datang melaksanakan shalat berjamaah merasa nyaman pada saat shalat. Pengurus juga selalu memberikan gaji yang berbeda setiap pegawai kebersihan yang digaji perbulan. Kebersihan suatu musholla sangat diperlukan, karena musholla merupakan tempat suci bagi umat Islam sehingga musholla selalu dijaga kebersihannya agar orang yang datang untuk melaksanakan shalat dapat merasakan ketenangan apabila memasuki musholla tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menguraikan bahwa pembenahan musholla dalam hal ini baik dari segi infrakstruktur baik dari skala besar maupun kecil memang membutuhkan anggaran atau biaya.

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Para pengurus musholla sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi ialah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara selalu berubah ubah. Pengurus musholla juga dalam hal ini berusaha untuk fokus dalam

hal meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah di musholla. Dengan melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa-apa yang mesti dilakukan oleh pengurus musholla dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

Adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program dukungan dari jamaah juga sangat diperlukan pengurus musholla dalam melaksanakan program-program pengurus musholla yang ingin dilaksanakan karena apabila pengurus musholla melaksanakan suatu acara maka jamaah juga ikut berpartisipasi didalamnya. Dilihat dari faktor pendukung tersebut kerjasama antara pengurus dengan pengurus yang lain sangat baik baik dari segi komunikasi pengurus juga sangat baik sehingga apabila ada program yang ingin dijalankan bisa terlaksana dengan baik. Begitupun adanya dukungan jamaah yang merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada musholla Ar-Rahman yaitu fasilitas musholla itu sendiri seperti halnya dengan tempat wudhu dan wc musholla Ar-Rahman yang berada di samping musholla, berhubung karena banyaknya orang yang berdatang dari depan baik dari jamaah disekitaran masjid maupun orang yang sementara dalam perjalanan yang menyempatkan singgah sembari melaksanakan shalat di musholla.

## SIMPULAN

Pengurus musholla Ar-Rahman menerapkan strategi manajemen musholla melalui beberapa tahapan yakni analisis lingkungan, perumusan strategi dan evaluasi strategi. Tahapan ini yang diterapkan oleh pengurus musholla dalam mengatur strategi manajemen musholla dalam meningkatkan kenyamanan jamaah musholla dan masyarakat. Setiap organisasi memiliki faktor pendukung dalam menjalankan roda organisasi sebagaimana yang terjadi di musholla Ar-Rahman diantaranya faktor pendukung yang terjadi pada musholla Ar-Rahman yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program yang ingin dijalankan sehingga jamaah merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang ingin dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas musholla yaitu tempat wudhu dan wc musholla yang saat ini kurang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian* (4th ed). PT. Rineka Cipta.
- Ayub, M. E. (2001). *Manajemen Masjid* (1st ed). Gema Insani Press.
- Hakim, & 2006. (n.d.). Faktor yang mempengaruhi kenyamanan.
- Halim Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Hussain, S. T., Lei, S., Akram, T., Haider, M. J., Hussain, S. H., & Ali, M. (2018). Kurt Lewin's change model: A critical review of the role of leadership and employee involvement in organizational change. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(3), 123–127. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.07.002>
- Kholis. (2004). Pola Penanganan Perilaku Menyimpang Melalui Pendekatan Terapi Sholat Berjamaah. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 2.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*. New York: Springer Publishing Company.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dawah*.
- Pamungkas, H. (2021). Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah. *Jurnal Audience*, 4(01), 107–127. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Siagian, S. P. (2016). *Fungsi-Fungsi Manajerial (IX)*. PT. Bumi Aksara.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>